

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS, PERTUMBUHAN  
LABA, UKURAN PERUSAHAAN, DAN PEMBAYARAN DIVIDEN  
TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN BUMN  
NON KEUANGAN PERIODE 2019-2021**

(Skripsi)

Oleh

*Dala Ayu Tedisa*



**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

***ABSTRACT***

***THE EFFECT OF CAPITAL STRUCTURE, LIQUIDITY, PROFIT GROWTH, SIZE AND DIVIDEND PAYMENTS ON EARNINGS QUALITY IN NON-FINANCIAL STATE-OWNED COMPANIES 2019-2021***

***By***

**VALA AYU LEDISA**

This study aims to analyze the effect of capital structure, liquidity, profit growth, size, and dividend payments on earnings quality in non-financial state-owned companies for the 2019-2021 period. The data used in this study were secondary data and the sample selection technique used was purposive sampling. The sample in this study is 8 non-financial state-owned companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 period. The research method used is a descriptive statistical analysis method with a quantitative approach. The data analysis used in this study is descriptive statistics, classical assumption tests, and hypothesis tests using multiple regression analysis with the help of the SPSS 25 program. The results of this study show that liquidity, size, and dividend payments have a positive effect on earnings quality. Meanwhile, capital structure and profit growth have no effect on the earnings quality.

**Keywords : Earnings Quality, Capital Structure, Liquidity, Profit growth, Size, Dividend Payments**

## ABSTRAK

### **PENGARUH STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS, PERTUMBUHAN LABA, UKURAN PERUSAHAAN, DAN PEMBAYARAN DIVIDEN TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN BUMN NON KEUANGAN PERIODE 2019-2021**

Oleh

**VALA AYU LEDISA**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal, likuiditas, pertumbuhan laba, ukuran perusahaan, dan pembayaran dividen terhadap kualitas laba pada perusahaan BUMN non keuangan periode 2019-2021. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah 8 perusahaan milik negara non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis statistik deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan bantuan program SPSS 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas, ukuran perusahaan, dan pembayaran dividen berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Sementara itu, struktur modal dan pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

**Kata kunci : Kualitas Laba, Struktur Modal, Likuiditas, pertumbuhan laba, Ukuran Perusahaan, Pembayaran Dividen**

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS, PERTUMBUHAN  
LABA, UKURAN PERUSAHAAN, DAN PEMBAYARAN DIVIDEN  
TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN BUMN  
NON KEUANGAN PERIODE 2019-2021**

Oleh

*Vala Ayu Tedisa*

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA AKUNTANSI

Pada

Jurusan Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

**Judul Skripsi**

**: PENGARUH STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS,  
PERTUMBUHAN LABA, UKURAN PERUSAHAAN,  
DAN PEMBAYARAN DIVIDEN TERHADAP  
KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN BUMN  
NON KEUANGAN PERIODE 2019-2021**

**Nama Mahasiswa**

**: *Vala Ayu Tedisa***

**Nomor Pokok Mahasiswa : 1611031046**

**Program Studi**

**: Akuntansi**

**Fakultas**

**: Ekonomi dan Bisnis**

**MENYETUJUI**

**1. Komisi Pembimbing**

**Dr. Reni Oktavia., S.E., M.Si., Akt.**  
NIP. 19751026 200212 2 002

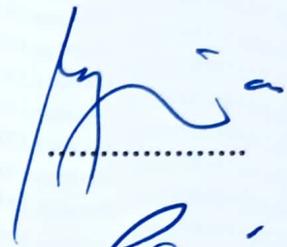
**2. Ketua Jurusan Akuntansi**

**Dr. Reni Oktavia., S.E., M.Si., Akt.**  
NIP. 19751026 200212 2 002

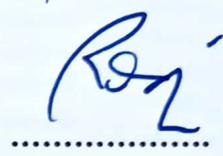
**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si., Akt.**



Penguji Utama : **Prof. Dr. Rindu Rika Gamayuni, S.E., M.Si., Akt.**



Penguji Kedua : **Sari Indah Oktanti Sembiring, S.E., M.S.Ak.**



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



**Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.**  
NIP. 196606211990031003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **29 Mei 2023**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Vala Ayu Ledisa  
NPM : 1611031046  
Program Studi : S1 Akuntansi  
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis / Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "PENGARUH STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS, PERTUMBUHAN LABA, UKURAN PERUSAHAAN, DAN PEMBAYARAN DIVIDEN TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN BUMN NON KEUANGAN PERIODE 2019-2021" adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian atau tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya akui seolah - olah sebagai tulisan saya. Selain itu atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya. Apabila dikemukakan hari terbukti ada pernyataan saya yang tidak benar maka saya siap menerima sanksi peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 05 Juni 2023



Vala Ayu Ledisa

## RIWAYAT HIDUP



Penulis yang bernama Vala Ayu Ledisa dilahirkan di Desa Tulus Rejo, Kecamatan Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur pada tanggal 08 September 1998 sebagai anak pertama dari dua bersaudara. Penulis merupakan putri dari Bapak Pambudi Widodo dan Ibu Neni Lestari. Pendidikan Sekolah

Dasar penulis selesaikan di SD Negeri 1 Sidodadi pada tahun 2010. Pada tahun 2013 penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Metro. Kemudian penulis menyelesaikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Metro jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial pada tahun 2016.

Pada tahun 2016 penulis terdaftar sebagai mahasiswa jurusan S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Penulis aktif sebagai salah satu anggota Himpunan Mahasiswa Akuntansi (Himakta) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Periode 2017-2018.

## **PERSEMBAHAN**

### *Alhamdulillahilabbilamin*

Puji syukur kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesaikannya penulisan skripsi ini. Shalawat beriring salam selalu disanjungkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam.

**Dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan sebuah karya sederhana ini kepada:**

**Kedua Orang tuaku Tercinta,**

**Bapak Pambudi Widodo dan Ibu Neni lestari**

Terimakasih atas segala cinta dan kasih sayang yang tiada henti, dan selalu memberikan doa disepanjang langkahku serta nasihat sampai dititik ini.

**Suamiku Tercinta Muhammad Riyan Fauzi dan Anakku Tersayang Lathifa**

**Callia Ayu Anindita**

yang selalu mendukung, menghibur, menyemangati, dan mendoakan tiada henti.

**Adikku Tersayang**

**Faqih Apta Wijaya**

yang selalu menyemangati dan mendoakan tiada henti.

**Seluruh keluarga, sahabat, dan teman-temanku.**

yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan doa setiap waktu.

**Almamater Tercinta, Universitas Lampung.**

## **MOTTO**

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

**(Q.S. Al-Baqarah: 286)**

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya  
sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

**(Q.S. Al-Insyirah: 5-6)**

“Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan.  
Tidak ada kemudahan tanpa doa.”

**(Ridwan Kamil)**

## SANWACANA

Puji syukur Penulis ucapkan kehadirat Allah *Subhanahu Wa Ta'Ala*, karena atas rahmat dan karunia-Nya skripsi ini dapat diselesaikan. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad *Shollallahu Alaihi Wasallam*. Skripsi dengan judul **“Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan, dan Pembayaran Dividen Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan BUMN Non Keuangan Periode 2019-2021”** adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan bantuan selama proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini. Secara khusus, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si., Akt. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Liza Alvia, S.E., M.Sc., Ak., CA. selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si., Akt. selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia untuk memberikan arahan, bimbingan, saran, dan kritik yang membangun penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Ibu Prof. Dr. Rindu Rika Gamayuni, S.E., M.Si., Akt. selaku Dosen Pembahas Utama yang telah memberikan saran, masukan, kritik, serta nasehat yang membangun dalam penulisan skripsi ini.
6. Ibu Sari Indah Oktanti Sembiring, S.E., M.S.Ak. selaku Dosen Pembahas Pendamping yang telah meberikan saran, masukan, kritik, serta nasehat yang membangun dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Ibu Prof. Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si., Akt., C.A., CPA selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan saran dan nasihat kepada penulis selama menjadi mahasiswa.
8. Seluruh Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengetahuannya, serta pembelajaran selama proses perkuliahan berlangsung.
9. Seluruh Staf Akademik, Administrasi, Tata Usaha, para pegawai serta staf keamanan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah banyak membantu baik selama proses perkuliahan maupun penyusunan skripsi, terima kasih atas segala kesabaran dan bantuan yang telah diberikan.
10. Kedua Orangtuaku, Bapak Pambudi Widodo dan Ibu Neni Lestari yang telah memberikan cinta dan kasih sayang yang luar biasa, dan selalu memberikan doa, dukungan, semangat, serta perhatian yang tiada henti. Terima kasih atas segala yang telah kalian berikan, dan semoga dapat membahagiakan, membanggakan, dan menjadi anak yang berbakti untuk Bapak dan Mamak.
11. Suamiku tercinta Muhammad Riyan Fauzi yang telah memberikan cinta dan kasih sayang, dukungan, doa, semangat, serta perhatian setiap hari yang tiada henti.

12. Anakku tersayang Lathifa Callia Ayu Anindita yang telah menghibur dan menjadi penyemangat setiap hari.
13. Kedua Mertuaku Bapak Sumari dan Ibu Siti Maryam yang telah memberikan dukungan, semangat, nasehat, dan doa tiada hentinya.
14. Sahabatku Hasna Athiya Putri, Shintia Wulandari, dan Tri Astuti. Terima kasih telah menemani selama masa kuliah, memberikan semangat dan dukungan, menghibur, mendoakan, serta memberikan segala bantuan.
15. Teman seperjuangan wisuda bareng Eti Setiawati, Lisa Ayu Monika, Shendy Maulidya Larasvika. Terima kasih telah memberikan segala bantuan, memberi warna dan menemani lika-liku saling bahu-membahu dalam menyelesaikan skripsi ini.
16. Sahabatku Dita Dwi, Dita Kania, Isna, dan Pipit. Terima kasih atas doa dan dukungan yang diberikan selalu.
17. Seluruh keluarga besar yang telah memberikan dukungan, semangat, dan selalu mendoakan.
18. Teman-teman Akun Cuy 2016 yang telah kebersamai dan saling mendukung selama menjalani perkuliahan dan perskripsian.
19. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Atas bantuan dan dukungannya, penulis mengucapkan terimakasih, semoga mendapat balasan dari Allah SWT. penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam proses penulisan skripsi ini, maka penulis mengharapkan adanya kritik ataupun saran yang dapat membantu penulis dalam menyempurnakan skripsi ini. Demikian, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi yang membacanya.

Bandar Lampung, 05 Juni 2023  
Penulis,

Vala Ayu Ledisa

## DAFTAR ISI

### **BAB I PENDAHULUAN**

1.1	Latar Belakang.....	1
1.2	Rumusan Masalah.....	8
1.3	Tujuan Penelitian .....	9
1.4	Manfaat Penelitian .....	9
1.4.1	Manfaat Teoritis.....	9
1.4.2	Manfaat Praktis .....	10

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

2.1	Landasan Teori .....	11
2.1.1	Teori Keagenan.....	11
2.1.2	Struktur Modal.....	12
2.1.3	Likuiditas .....	13
2.1.4	Pertumbuhan Laba .....	14
2.1.5	Ukuran Perusahaan .....	15
2.1.6	Pembayaran Dividen.....	16
2.1.7	Kualitas Laba .....	16
2.2	Penelitian Terdahulu .....	18
2.3	Hipotesis Penelitian .....	19
2.3.1	Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba .....	19
2.3.2	Pengaruh Likuiditas Terhadap Kualitaas Laba .....	20
2.3.3	Pengaruh Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba .....	21
2.3.4	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba.....	22
2.3.5	Pengaruh Pembayaran Dividen Terhadap Kualitas Laba .....	24
2.4	Kerangka Pemikiran .....	25

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1	Jenis dan Sumber Data.....	26
3.2	Populasi dan Sampel.....	26
3.2.1	Populasi.....	26
3.2.2	Sampel .....	27
3.3	Variabel Penelitian.....	28
3.3.1	Variabel Independen (X) .....	28
3.3.2	Variabel Dependen (Y).....	31
3.4	Metode Analisis .....	31
3.4.1	Uji Statistik Deskriptif .....	31
3.4.2	Uji Asumsi Klasik.....	32
3.4.3	Pengujian Hipotesis .....	35

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1	Statistik Deskriptif Variabel Penelitian .....	39
4.1.1	Struktur Modal .....	40
4.1.2	Likuiditas .....	40
4.1.3	Pertumbuhan Laba .....	40
4.1.4	Ukuran Perusahaan .....	41
4.1.5	Pembayaran Dividen .....	41
4.1.6	Kualitas Laba .....	42
4.2	Hasil Pengujian Asumsi Klasik .....	43
4.2.1	Uji Normalitas .....	43
4.2.2	Uji Multikolinieritas .....	44
4.2.3	Uji Heterokedastisitas .....	46
4.2.4	Uji Autokorelasi .....	47
4.3	Hasil Pengujian Hipotesis .....	48
4.3.1	Hasil Analisis Regresi Berganda .....	48
4.3.2	Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F) .....	49
4.3.3	Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	49
4.3.4	Hasil Uji Hipotesis (Uji t) .....	50
4.4	Pembahasan Hipotesis .....	52
4.4.1	Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba .....	52
4.4.2	Pengaruh Likuiditas Terhadap Kualitas Laba .....	53
4.4.3	Pengaruh Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba .....	54
4.4.4	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba .....	56
4.4.5	Pengaruh Pembayaran Dividen Terhadap Kualitas Laba .....	58

**BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

5.1	Simpulan .....	60
5.2	Keterbatasan .....	62
5.3	Saran .....	62

**DAFTAR PUSTAKA****LAMPIRAN**

**DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	18
Tabel 3.1 Pemilihan Sampel .....	27
Tabel 3.2 Perusahaan Sampel Penelitian .....	28
Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif .....	39
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas .....	43
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas .....	45
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi .....	47
Tabel 4.5 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda .....	48
Tabel 4.6 Hasil Uji Kelayakan Model.....	49
Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	49
Tabel 4.8 Hasil Uji Hipotesis .....	50

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	25
Gambar 4.1 Normal Probability Plot .....	44
Gambar 4.2 Grafik Scatterplot .....	46

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Menurut UU RI NO. 19 Tahun 2003, Badan Usaha Milik Negara (BUMN) adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan. Pada saat ini, BUMN menguasai sektor yang vital bagi kehidupan rakyat banyak. Kementerian BUMN mencatatkan pencapaian positif terkait kinerja keuangan BUMN yang tercatat meningkat signifikan. Pendapatan BUMN secara konsolidasi di tahun 2021 tumbuh 14% menjadi Rp 1,613 triliun dari tahun sebelumnya. Peningkatan besar juga terjadi di laba konsolidasi BUMN pada 2021 sebesar Rp 61 triliun dari sebelumnya hanya Rp 13 triliun. PT Pertamina (Persero) berada di posisi pertama dengan pendapatan terbesar. Sementara, Telkom Indonesia menjadi perusahaan pelat merah yang mencatatkan laba paling besar. Selain itu, dividen BUMN mengalami kenaikan yang cukup pesat meningkat 4 kali lipat dari tahun sebelumnya. Dalam data Laporan Keuangan Konsolidasi BUMN pada Kuartal III Tahun 2021, dividen mencapai Rp 61 triliun meningkat 4 kali lipat dibandingkan tahun 2020 yang mencapai Rp13 triliun hingga akhir tahun (*bumn.go.id*).

Ketika adanya tindakan dari pihak manajemen dalam menyajikan laba di mana laba yang disajikan tidak menggambarkan dari kondisi perusahaan yang sebenarnya, maka kualitas laba yang diperoleh perusahaan tersebut akan diragukan. Hal ini akan merugikan bagi pihak pengguna laporan keuangan tersebut. Terdapat banyak kasus di perusahaan-perusahaan plat merah yang melibatkan persoalan laporan keuangan yang telah diterbitkan. Banyak perusahaan BUMN yang melakukan kecurangan guna memberikan kesan bahwa kinerja dari perusahaan tersebut baik. Kasus yang pernah terjadi di Indonesia, seperti PT Asuransi Jiwasraya (Persero) yang melakukan rekayasa laporan keuangan di mana pada tahun 2006 membukukan laba semu.

Akibat krisis likuiditas sehingga gagal bayar polis dan merugikan negara hingga Rp 13,7 triliun. Oleh karena itu, ketika akan melakukan investasi, investor cenderung memilih perusahaan yang dapat dipercaya untuk menghindari resiko tinggi dan menyebabkan kerugian. Laporan keuangan merupakan informasi yang digunakan untuk melihat kondisi dari suatu perusahaan baik atau tidak. Laporan keuangan memberikan informasi yang berhubungan dengan kinerja, posisi keuangan, dan perubahan posisi keuangan perusahaan. Secara umum, saat akan melakukan investasi pengguna laporan keuangan memerlukan informasi mengenai laba suatu perusahaan. Teori keagenan menggambarkan manajemen sebagai agen dan pemegang saham sebagai prinsipal (Pallunan *et al.*, 2020). Terdapat perbedaan kepentingan dari manajemen dengan investor akan menyebabkan terjadinya *agency conflict* atau konflik antara agen yang memiliki kepentingan berbeda dan bertentangan dengan prinsipal.

Prinsipal lebih mengharapkan agar perusahaan yang dimiliki dapat terus bergerak dan menghasilkan keuntungan yang sebesar-besarnya dari investasi, sedangkan agen mengharapkan imbalan yang sesuai dengan kinerjanya. Berdasarkan informasi yang dimiliki agen dan prinsipal akan sama-sama berusaha untuk meningkatkan keuntungannya masing-masing. Namun, informasi yang dimiliki agen mengenai perusahaan cukup luas, sedangkan informasi yang diperoleh prinsipal mengenai perusahaan sedikit. Hal ini dapat menyebabkan adanya asimetri informasi, di mana pihak agen bisa melakukan praktek akuntansi terhadap laba guna mencapai tujuan tertentu. Sehingga terdapat alasan di mana sebagai pengelola perusahaan pihak agen akan cenderung mengutamakan tujuannya sendiri yang dapat memberikan keuntungan bagi dirinya daripada bekerja sesuai dengan kepentingan prinsipal.

Hal tersebut akan menyebabkan kualitas laba suatu perusahaan menjadi rendah (Sadiah *et al.*, 2015). Kualitas laba suatu perusahaan merupakan informasi yang sangat penting karena menunjukkan hasil kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari laporan keuangannya, apabila suatu perusahaan memiliki kualitas laba yang rendah maka akan mengakibatkan kesalahan dalam pengambilan keputusan bagi pengguna laporan keuangan sehingga nilai perusahaan menjadi berkurang (Pallunan *et al.*, 2020). Laba yang berkualitas dari suatu perusahaan dihasilkan dari profitabilitas yang optimal serta memberikan informasi yang akurat guna membantu dalam pengambilan keputusan. Calon investor memiliki pusat perhatian terhadap informasi laba yang akan mendorong manajer melakukan bermacam cara dalam menyajikan laporan keuangan.

Hal ini bisa menyebabkan manajer melakukan praktik manipulasi laporan keuangan. Manipulasi laporan keuangan merupakan tindakan manajemen dalam menyajikan laporan keuangan untuk mendapatkan keuntungan pribadi, sehingga dapat menyebabkan kualitas laba suatu perusahaan menjadi rendah (Siti dan Khafid, 2022). Perubahan laporan keuangan bisa dilakukan dengan dua cara, yaitu bisa melalui pertimbangan seperti keputusan bahwa suatu aset perlu dihapus atau melalui penstrukturan transaksi dengan meningkatkan penjualan di akhir tahun. Informasi laba sangat penting bagi pengguna laporan keuangan, sehingga membuat suatu perusahaan berusaha untuk meningkatkan labanya. Namun, ada juga pihak yang menggunakan cara tidak sehat untuk memperoleh tujuan dari pihak tertentu terhadap informasi laba perusahaan. Hal tersebut menyebabkan tidak berkualitaskannya laba dari suatu perusahaan. Para pengguna informasi keuangan dan calon investor harus benar-benar memahami bagaimana laba yang berkualitas tanpa adanya manipulasi (Linda dan Maswar, 2019).

Berdasarkan teori keagenan, untuk mengatasi permasalahan tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan alat ukur kualitas laba untuk menilai berkualitas atau tidaknya informasi keuangan suatu perusahaan. Bellovary *et al.*, (2005) menjelaskan bahwa kualitas laba merupakan kemampuan laba dalam menentukan kebenaran laba perusahaan dan memprediksi laba yang akan datang dengan mempertimbangkan stabilitas perusahaan dan persistensi laba. *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No. 1 yang menjelaskan bahwa pentingnya informasi laba untuk menilai kinerja perusahaan, membantu memperkirakan kemampuan laba yang representatif, serta menentukan risiko dalam suatu investasi atau kredit (FASB, 1985 dalam Mulyani *et al.*, 2007).

Perusahaan yang berkualitas adalah perusahaan yang menyajikan laba yang sesungguhnya dalam laporan keuangan dan memberikan gambaran dari kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya (Sadiah *et al.*, 2015). Keputusan dalam memilih sumber pendanaan disebut sebagai struktur permodalan (Yusrianti, 2013). Struktur modal menjadi salah satu keputusan keuangan yang dihadapi oleh manajer keuangan perusahaan, di mana struktur modal menjadi perbandingan untuk menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan dari dua sumber utama dana jangka panjang yang berasal dari dalam dan luar perusahaan (Rodoni dan Ali, 2010). Struktur modal merupakan gabungan dari modal sendiri dan hutang perusahaan (Margaretha dan Ramadhan, 2010). Struktur modal diukur dengan *leverage*, di mana merupakan suatu variabel yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang perusahaan.

Struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba apabila aset perusahaan lebih besar dibiayai oleh hutang daripada modalnya maka peran investor akan menurun. Sehingga kualitas laba suatu perusahaan menjadi rendah dikarenakan tingginya tingkat *leverage* suatu perusahaan (Dhian, 2012). Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Lusiani dan Khafid (2022), Diah Nurul *et al.* (2016), Pallunan *et al.* (2020), dan Khasanah *et al.* (2016) mengungkapkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba. Namun, hasil yang berbeda diungkap oleh Soly dan Wijaya (2013), Abidin *et al.* (2022), dan Zatira *et al.* (2020) bahwa struktur modal tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba.

Likuiditas adalah kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendek yang dapat mempengaruhi tindakan investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi di perusahaan tersebut (Fakhrana, 2022). Hutang jangka pendek dapat berupa membayar biaya operasional, gaji, dan sebagainya yang membutuhkan pembayaran segera atau jatuh tempo. Apabila tingkat likuiditas suatu perusahaan tinggi, artinya perusahaan mampu membayar hutang jangka pendeknya tepat waktu sehingga di mata investor dan kreditur kualitas perusahaan tersebut baik (Agam Mei *et al.*, 2022). Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dhea Zatira *et al.* (2020). Namun, hasil yang berbeda diungkap oleh Soly dan Wijaya (2017) bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Pertumbuhan laba merupakan perubahan kenaikan atau penurunan laba yang dihasilkan suatu perusahaan. Pertumbuhan laba dapat dikatakan baik apabila, keuangan yang dimiliki suatu perusahaan baik, yang akhirnya akan meningkatkan nilai suatu perusahaan (Simorangkir, 1993). Perusahaan yang memiliki laba bertumbuh, akan memperkuat hubungan antara ukuran suatu perusahaan dengan tingkatan laba yang diperoleh. Perusahaan dengan laba yang bertumbuh akan memiliki aktiva yang besar dan memberikan peluang yang besar dalam menghasilkan profitabilitas (Taruh, 2013). Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Natasha dan Novia (2018), Sadiah dan Priyadi (2015), serta Chakul dan Wahidahwati (2021) mengungkapkan bahwa pertumbuhan laba memiliki pengaruh terhadap kualitas laba.

Namun, hasil yang berbeda diungkap oleh Abidin *et al.* (2022), Alvionita dan Syik (2019), Anggrainy dan Priyadi (2018), dan Pallunan *et al.* (2020) bahwa pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Ukuran perusahaan digunakan untuk menentukan besar atau kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari total aset, total penjualan, dan kapitalisasi pasar (Nike dan Irsad, 2021). Perusahaan yang besar memiliki kepercayaan yang tinggi dari investor daripada dengan perusahaan kecil, karena perusahaan besar dianggap oleh investor memiliki kondisi keuangan yang stabil (Dede *et al.*, 2019). Semakin besar suatu ukuran perusahaan, biasanya memiliki kekuatan dalam menangani masalah-masalah bisnis dan memiliki kemampuan untuk mendapatkan laba yang tinggi karena memiliki aset yang besar sehingga kendala atau hambatan yang muncul dapat diatasi oleh perusahaan.

Hasil penelitian dari Sadiyah *et al.* (2015), Anggrainy dan Priyadi (2018), Zatira *et al.* (2020) dan Dhian (2012) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. Namun, hasil yang berbeda diungkapkan oleh Soly dan Wijaya (2017), Pallunan *et al.* (2020), dan Abidin *et al.* (2022) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. Kebijakan dividen merupakan salah satu indikator yang mempengaruhi nilai perusahaan. Kebijakan dividen mempengaruhi laba yang diperoleh pemegang saham sebagai dividen atau akan di tahan untuk pembiayaan investasi di masa yang akan datang dalam bentuk laba di tahan. Sofyaningsih dan Pancawati (2008) menyatakan, jika perusahaan meningkatkan pembayaran dividen maka pemodal akan memperbaiki kinerja perusahaan di masa mendatang.

Oleh karena itu, semakin besar dividen yang dibagikan akan meningkatkan harga saham serta nilai suatu perusahaan.

Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Natasha dan Novia (2018). Namun, hasil yang berbeda diungkap oleh Ria dan Elen (2021) bahwa pembayaran dividen tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Berdasarkan fenomena dan *research gap* yang diuraikan di atas, kualitas laba sangatlah penting karena nilai perusahaan ini digunakan oleh para investor untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai **“Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan, Dan Pembayaran Dividen Terhadap Kualitas Laba Perusahaan BUMN Non Keuangan Periode 2019-2021”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena dan *research gap* yang telah dipaparkan pada latar belakang, terdapat masalah yang akan dihadapi dengan adanya perbedaan mengenai hasil penelitian terkait faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kualitas laba, sehingga perlu untuk dilakukan penelitian kembali mengenai kualitas laba. Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah yang dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap kualitas laba?
2. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap kualitas laba?
3. Bagaimana pengaruh pertumbuhan laba terhadap kualitas laba?
4. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laba?
5. Bagaimana pengaruh pembayaran dividen terhadap kualitas laba?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan, penelitian ini bertujuan :

1. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh struktur modal terhadap kualitas laba.
2. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh likuiditas terhadap kualitas laba.
3. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh pertumbuhan laba terhadap kualitas laba.
4. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laba.
5. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh pembayaran dividen terhadap kualitas laba.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian dilakukan tentu harus memberi manfaat kepada siapapun, manfaat ini bisa berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis yaitu :

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Memberikan bukti empiris seberapa pengaruhnya struktur modal, likuiditas, pertumbuhan laba, ukuran perusahaan, dan pembayaran dividen terhadap kualitas laba pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara periode 2019-2021.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

#### 1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu memperluas wawasan dan sebagai referensi ataupun wawasan bagi penelitian yang akan datang mengenai pengaruh struktur modal, likuiditas, pertumbuhan laba, ukuran perusahaan, dan pembayaran dividen terhadap kualitas laba pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara periode 2019-2021. Serta penelitian ini sebagai syarat kelulusan studi akhir program studi akuntansi.

#### 2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat serta tolak ukur bagi perusahaan dalam memahami faktor-faktor yang berhubungan dalam meningkatkan nilai perusahaan terhadap struktur modal, likuiditas, pertumbuhan laba, ukuran perusahaan, dan pembayaran deviden terhadap kualitas laba pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara periode 2019-2021.

#### 3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu para investor dalam memperoleh informasi dan menjadi pertimbangan ketika ingin melakukan investasi pada suatu perusahaan Badan Usaha Negara.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori Keagenan**

Jansen dan Meckling (1976) menyatakan, bahwa hubungan keagenan merupakan kontrak antara beberapa prinsipal dengan pihak lain (agen) guna menjalankan beberapa pekerjaan dari prinsipal, yang melibatkan wewenangnya dalam pembuatan keputusan kepada agen. Prinsipal dan agen diartikan sebagai orang ekonomi yang rasional dan terdorong oleh kepentingan pribadi tetapi bisa membedakan penghargaan atas prioritas, kepercayaan dan informasi, dalam hal ini prinsipal adalah pemegang saham dan agen adalah manajemen. Jika kedua pihak terlibat dalam suatu kontrak dan berusaha untuk memaksimalkan kepuasan mereka maka ada kemungkinan bahwa agen tidak akan selalu bertindak untuk kepentingan terbaik prinsipal. Prinsipal sebagai pemegang saham atau pemilik perusahaan selalu ingin memperoleh berbagai informasi mengenai aktivitas dan kinerja perusahaan, terutama terkait dengan kepentingan investasi atau dana milik mereka yang diinvestasikan dalam perusahaan tersebut. Untuk memotivasi agen maka prinsipal akan merancang kontrak sedemikian rupa sehingga dapat membantu kepentingan pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak keagenan (Jansen dan Meckling, 1976).

Konflik antara manajemen dan pemegang saham terjadi ketika tugas yang diberikan kepada pihak manajemen tidak bisa memberikan kesejahteraan yang maksimal kepada pemegang saham, tetapi lebih untuk memenuhi kepentingan pribadi dengan mengorbankan kepentingan pemilik saham. Hal ini diperkuat oleh posisi manajemen sebagai pihak internal yang menjalankan operasional perusahaan dan lebih banyak memiliki informasi mengenai perusahaan daripada pemegang saham. Konflik keagenan bisa menyebabkan pihak manajemen melakukan tindakan yang tidak sehat dalam melaporkan laba yang berbeda dengan kondisi perusahaan tersebut (Nadila dan Nur, 2020). Bernard dan Stober (1989) menyatakan bahwa praktik manajemen laba bisa mempengaruhi laba yang dilaporkan oleh pihak manajemen.

### **2.1.2 Struktur Modal**

Struktur modal merupakan variabel yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar aset dari suatu perusahaan yang dibiayai oleh hutang perusahaan. Struktur modal dapat diukur dengan *debt to assets ratio*, *debt to equity ratio*, *long term debt to equity ratio*, *time interest earned*, dan *fixed charge coverage*. Namun, struktur modal biasanya diukur dengan *leverage*. Struktur modal memiliki pengaruh terhadap kualitas laba karena apabila aset dari suatu perusahaan lebih besar dibiayai oleh hutang dari pada modal perusahaan tersebut maka peran dari investor akan menurun. Akibatnya perusahaan tersebut dianggap tidak bisa menjaga keseimbangan keuangan dalam penggunaan dana antara modal yang tersedia dengan modal yang diperlukan (Dhian, 2012).

Jika tingkat *leverage* dari perusahaan tersebut tinggi maka kualitas labanya akan rendah (Shanie *et al.*, 2014). Apabila *leverage* dari suatu perusahaan tinggi, berarti kegiatan operasional dari perusahaan tersebut yang dibiayai oleh hutang lebih besar (Abidin *et al.*, 2022). Besarnya hutang suatu perusahaan akan menunjukkan kualitas yang kurang baik dari perusahaan tersebut di masa yang akan datang. Perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi akan menyebabkan risiko keuangan yang besar dikarenakan perusahaan tidak bisa melunasi hutang-hutangnya. Maka, laba yang diperoleh perusahaan menurun dikarenakan perusahaan harus mengeluarkan biaya yang cukup besar untuk mengatasi risiko keuangan tersebut (Pallunan *et al.*, 2020).

### **2.1.3 Likuiditas**

Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan, dikarenakan rasio tersebut dapat menunjukkan kemampuan dari perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya yang harus secepatnya dibayarkan oleh perusahaan (Linda dan Nyoman, 2019). Jika likuiditas suatu perusahaan rendah, dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut kekurangan modal untuk memenuhi hutangnya atau perusahaan tidak mampu membayar hutangnya dalam jangka pendek atau tidak likuid. Jika likuiditas suatu perusahaan meningkat, maka perusahaan dapat memenuhi hutang jangka pendek sepenuhnya.

Maka investor akan memberikan respon positif dan akan menyebabkan harga saham naik, ketika harga saham naik menandakan adanya peningkatan nilai perusahaan. Apabila tingkat likuiditas suatu perusahaan tinggi maka posisi perusahaan semakin baik di mata kreditur karena perusahaan dianggap bisa membayar hutangnya kepada kreditur tepat waktu (Nindi dan Djawoto, 2021).

#### **2.1.4 Pertumbuhan Laba**

Pertumbuhan laba digunakan untuk menentukan persentase perubahan angka laba dari suatu perusahaan. Pertumbuhan laba dapat diartikan sebagai persentase dari naiknya atau turunnya laba pertahun dari suatu perusahaan (Dhian, 2012). Pertumbuhan laba merupakan variabel yang menjelaskan tentang prospek pertumbuhan perusahaan pada masa mendatang. Pertumbuhan Laba merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur berhasil atau tidaknya kinerja dari suatu perusahaan (Nadila dan Nur, 2020). Pertumbuhan laba terjadi karena adanya peningkatan kinerja dari manajemen perusahaan saat mengelola sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga laba akan mengalami pertumbuhan (Chakul dan Wahidahwati, 2022). Jika pertumbuhan laba suatu perusahaan meningkat setiap tahunnya dan tidak mengalami penurunan, maka kinerja perusahaan tersebut dianggap baik. Sehingga informasi dari perusahaan tersebut bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan perusahaan dalam pengambilan keputusan saat akan melakukan investasi (Nadila dan Nur, 2020).

### 2.1.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan diartikan sebagai perbandingan besar atau kecilnya suatu perusahaan (Hardika dan Wuryan, 2020). Ukuran perusahaan dapat dilihat dari tingkat pendapatan yang diperoleh perusahaan, total aset yang dimiliki perusahaan dan total ekuitas yang dimiliki perusahaan (Brigham dan Houston, 2006 dalam Sadiyah dan Priyadi, 2015). Untuk mengklasifikasikan ukuran perusahaan dapat dilakukan dengan ukuran pendapatan, jumlah karyawan yang dipekerjakan, *log size*, total aset, dan total modal (Atarwaman, 2011). Ukuran perusahaan dibagi dalam tiga kategori yaitu: perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), perusahaan kecil (*small firm*) (Septiyani, 2015). Ukuran perusahaan berhubungan dengan kualitas laba, karena perusahaan besar dianggap bisa menghasilkan laba dan kelangsungan usaha yang tinggi dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Sadiyah dan Priyadi, 2015). Ukuran perusahaan menentukan baik atau tidaknya dari kinerja suatu perusahaan. Investor memiliki kepercayaan tinggi pada perusahaan besar, karena menurut investor perusahaan besar dapat meningkatkan kinerja perusahaan guna meningkatkan kualitas laba (Pallunan *et al.*, 2021).

### **2.1.6 Pembayaran Dividen**

Kebijakan dividen (*dividend policy*) merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagikan kepada pemegang saham di masa yang akan datang. Menurut Gitman dan Zutter (2015) kebijakan dividen merupakan laba yang dibayarkan suatu perusahaan dalam bentuk kas kepada pemegang saham. Pembayaran dividen dianggap mempengaruhi kualitas laba karena perusahaan yang membayar dividen menunjukkan kualitas laba yang dimiliki perusahaan lebih baik dari perusahaan yang tidak membayarkan dividen (Sirait dan Siregar, 2014). Perusahaan yang membayar dividen pada periode saat ini memiliki keyakinan dalam mempertahankan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba di masa depan (Ebrahimpour *et al.*, 2013). Pembayaran dividen mengakibatkan perusahaan tidak menyajikan laba perusahaan yang dimanipulasi (Glassman, 2005).

### **2.1.7 Kualitas Laba**

Kualitas Laba Menurut PSAK Nomor 1, merupakan informasi laba yang dibutuhkan dalam menilai perubahan potensi sumber daya ekonomis yang bisa dikendalikan di masa depan, menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada, dan untuk merumuskan pertimbangan tentang keberhasilan perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya (IAI, 2009). Kualitas laba adalah laba yang terdapat di dalam laporan keuangan yang menggambarkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Kualitas laba sangat penting untuk dipahami oleh investor, calon investor, dan para pengguna informasi keuangan lainnya.

Karena, laba yang tidak menunjukkan informasi keuangan yang sebenarnya dari kinerja perusahaan akan menyesatkan pihak pengguna laporan keuangan dalam pengambilan suatu keputusan (Anggrainy dan Priyadi, 2019). Menurut Dechow (2010) menyatakan tiga hal yang harus diketahui mengenai kualitas laba yaitu pertama, kualitas laba tergantung pada informasi yang berhubungan dalam membuat keputusan. Kedua, kualitas laba dilihat dari angka laba yang disajikan dalam laporan keuangan apakah informasi laba tersebut menggambarkan kinerja keuangan perusahaan. Dan ketiga, kualitas laba ditentukan oleh hubungan dari kinerja keuangan yang dapat mendasari suatu keputusan. Kualitas laba yang tinggi memiliki kemampuan untuk memprediksi laba di masa depan (Sadiah dan Priyadi, 2015). Laba yang berkualitas adalah laba yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan yaitu yang memiliki karakteristik relevansi, reliabilitas, dan komparabilitas atau konsistensi. Selain itu, kualitas laba juga dapat diartikan sebagai stabilitas, persistensi, *variability* dalam menyajikan laporan laba perusahaan (Helina dan Meiryananda, 2017). Menurut (Wati, 2017) kualitas laba dapat diukur berdasarkan hubungan laba-kas-akrual dengan berbagai ukuran: rasio arus kas operasi dengan laba, perubahan total akrual, estimasi abnormal, *discretionary accruals* (akrual abnormal/DA), dan estimasi hubungan akrual-kas. Salah satu ciri yang menentukan kualitas laba adalah hubungan antara laba akuntansi dengan arus kas. Kualitas laba yang baik adalah kualitas laba yang memiliki rasio lebih dari 1, dan rasio kurang dari 1 artinya kualitas laba suatu perusahaan rendah (Stockbridge, 2022). Manajemen laba yang semakin besar menunjukkan bahwa kualitas laba dari suatu perusahaan yang semakin rendah, dan sebaliknya (Sadiah dan Priyadi, 2015).

## 2.2 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**

**Penelitian Terdahulu**

<b>No</b>	<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Hasil penelitian</b>
1.	Pallunan <i>et al.</i> (2020)	Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, Dan Ukuran Perusahaan Pada Kualitas Laba	Hasil penelitian menunjukkan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kaulitas laba. Sedangkan likuiditas, pertumbuhan laba, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan.
2.	Soli dan Wijaya (2013)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahan Manufaktur	Hasil penelitian menunjukkan deviden dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Sedangkan <i>board of directors</i> , <i>board size</i> , kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, struktur modal, dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.
3.	Abidin <i>et al.</i> (2022)	Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi	Hasil penelitian ini menunjukkan struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Sedangkan, pertumbuhan laba memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas laba. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh struktur modal dan pertumbuhan laba terhadap kualitas laba.
4.	Khasanah <i>et al.</i> (2016)	Pengaruh Struktur Modal Dan Komposisi Aset Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Jasa Transportasi Di Bursa Efek Indonesia 2012–2016	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Sedangkan, komposisi aset berpengaruh negatif namun signifikan terhadap kualitas laba.

## **2.3 Hipotesis Penelitian**

### **2.3.1 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba**

Struktur modal dengan pengukuran *leverage* merupakan variabel yang digunakan untuk menilai besarnya aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang perusahaan. Struktur modal menunjukkan perbandingan antara hutang dengan modal yang digunakan perusahaan dalam pembelanjaan aktiva. Keadaan struktur modal memiliki dampak terhadap posisi keuangan, sehingga akan mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan. Stabilitas keuangan dan risiko insolvensi dari suatu perusahaan bergantung pada jumlah aset, tipe, dan sumber pendanaan yang dimiliki perusahaan tersebut (Anggrainy dan Priyadi, 2018). Hutang yang dimiliki oleh perusahaan berhubungan dengan seberapa besar keuntungan yang diperoleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki profit tinggi artinya memiliki dana internal yang banyak. Maka, hutang yang dimiliki perusahaan tersebut rendah karena dana internal yang dimiliki cukup. Sedangkan, perusahaan dengan hutang yang tinggi akan mengakibatkan risiko keuangan yang besar. Risiko keuangan yang dimaksud adalah kemungkinan perusahaan tidak mampu melunasi hutang-hutangnya. Sehingga laba perusahaan tersebut akan menurun karena perusahaan harus mengeluarkan biaya yang cukup besar untuk mengatasi risiko gagal bayar tersebut (Abidin *et al.*, 2022).

Hasil Penelitian Pallunan (2009) ditemukan bukti bahwa struktur modal memiliki pengaruh terhadap kualitas laba karena apabila tingkat *leverage* tinggi artinya perusahaan tersebut memiliki hutang yang tinggi yang mengakibatkan risiko keuangan menjadi lebih besar. Jika terjadi gagal bayar, maka akan mengakibatkan biaya yang akan dikeluarkan perusahaan dalam mengatasi hal tersebut menjadi semakin besar. Akibatnya, laba perusahaan akan menurun dan perusahaan akan melakukan manajemen laba sehingga kualitas laba menjadi rendah. Hasil penelitian yang sama juga ditemukan oleh Lusiani dan Khafid (2022), Khasanah *et al.* (2016), Anggrainy dan Priyadi (2018), Dhian (2012), Lestari dan Khafid (2021), dan Shanie *et al.* (2014) menunjukkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba. Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

**H<sub>1</sub> : Struktur modal berpengaruh negatif terhadap kualitas laba**

### **2.3.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap Kualitaas Laba**

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki suatu perusahaan. Ketika perusahaan mampu membayar hutang jangka pendeknya artinya kinerja keuangan yang dimiliki perusahaan tersebut baik dalam membayar hutang lancarnya, maka perusahaan tersebut tidak akan melakukan praktik manipulasi laba. Apabila perusahaan tersebut memiliki likuiditas yang tinggi, maka risiko yang diperoleh perusahaan akan relatif kecil (Abidin *et al.*, 2022). Oleh karena itu, pemegang saham bisa menentukan pandangan mereka terhadap perusahaan di masa mendatang guna menghindari risiko terlambat bayar dan sejenisnya.

Tingkat likuiditas juga digunakan dalam menentukan kelayakan kredit suatu perusahaan sebelum memberikan kredit pada perusahaan tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian Dhian (2012), Shanie *et al.* (2014), serta Lestari dan Khafid (2021) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba karena apabila likuiditas suatu perusahaan rendah artinya perusahaan tidak bisa mengelola aset lancar nya dengan maksimal sehingga mengakibatkan kinerja keuangan menjadi tidak baik dan kemungkinan dilakukan manipulasi laba. Hal ini yang menyebabkan kualitas laba menjadi rendah. Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

**H<sub>2</sub> : Likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba**

### **2.3.3 Pengaruh Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba**

Pertumbuhan laba adalah kenaikan atau penurunan laba pertahun yang dinyatakan dalam persentase. Pertumbuhan laba suatu perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *market to book ratio*. Perusahaan yang mempunyai kesempatan dalam meningkatkan laba berarti kinerja keuangan dari perusahaan tersebut dianggap baik dan juga memiliki kesempatan bertumbuh terhadap labanya. Pertumbuhan laba perusahaan diakibatkan dari adanya peningkatan laba yang diperoleh suatu perusahaan pada periode saat ini. Investor akan merespon peningkatan laba tersebut sebagai indikasi adanya intervensi oleh pihak manajemen terhadap laporan keuangan yang menyebabkan laba menjadi meningkat. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan laba yang tinggi memiliki koefisien respon laba yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki pertumbuhan laba yang rendah.

Perusahaan yang memiliki pertumbuhan laba baik maka kualitas laba yang dihasilkan akan baik juga. Informasi mengenai pertumbuhan laba sangat berguna bagi para pemangku kepentingan dalam mengambil suatu keputusan (Abidin *et al.*, 2022). Penelitian Sadiyah dan Priyadi (2015), Chakul dan Wahidahwati (2021), serta Dhian (2012) menunjukkan bahwa pertumbuhan laba memiliki pengaruh positif terhadap laba karena perusahaan yang mampu mengoptimalkan labanya, maka kinerja keuangan perusahaan tersebut baik. Perusahaan yang memiliki kemampuan menaikkan labanya secara terus-menerus agar investor menganggap perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik mengakibatkan adanya indikasi terjadi laba kejutan di periode tertentu guna meningkatkan keuntungan perusahaan dan pihak manajemen. Artinya, informasi laba yang terdapat dalam laporan keuangan bukan laba sebenarnya karena adanya manipulasi angka laba maka dapat dikatakan laba yang diperoleh berkualitas rendah. Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

**H<sub>3</sub> : Pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba**

#### **2.3.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba**

Ukuran perusahaan adalah ukuran perusahaan yang diklasifikasikan sebagai besar kecilnya suatu perusahaan menurut *log size* (Irawati, 2012). Ukuran perusahaan dapat menunjukkan aktiva suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran yang besar dan memiliki saham yang tersebar luas, maka perusahaan tersebut memiliki kekuatan dalam menghadapi masalah bisnis dan laba yang diperoleh perusahaan tinggi.

Perusahaan besar akan menarik investor dibandingkan dengan perusahaan yang kecil, karena menurut investor perusahaan besar lebih mampu dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Selain itu, informasi yang dimiliki perusahaan kecil lebih sedikit dibandingkan dengan informasi yang dimiliki perusahaan besar. Sehingga tingkat kepercayaan investor terhadap suatu perusahaan bergantung pada besar atau tidaknya ukuran perusahaan tersebut. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Abidin *et al.* (2022) yang menemukan bukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba karena perusahaan besar akan menggambarkan besarnya total aset yang dimiliki perusahaan tersebut sehingga perusahaan dapat menjalankan produktivitasnya dengan baik. Namun, risiko keuangan yang ditanggung oleh perusahaan lebih besar dibandingkan perusahaan kecil.

Karena nilai laba yang dipublikasikan oleh perusahaan besar kemungkinan bukan laba sebenarnya. Artinya, terdapat manipulasi laba yang dilakukan oleh manajer perusahaan. Hal ini mengakibatkan kualitas laba perusahaan tersebut menjadi rendah. Hasil penelitian yang sama juga ditunjukkan oleh Anggrainy dan Priyadi (2018), Sadiyah dan Priyadi (2015), Zatira *et al.* (2020), Helina dan Meiryananda (2017), serta Dhian (2012) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

**H<sub>4</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba**

### 2.3.5 Pengaruh Pembayaran Dividen Terhadap Kualitas Laba

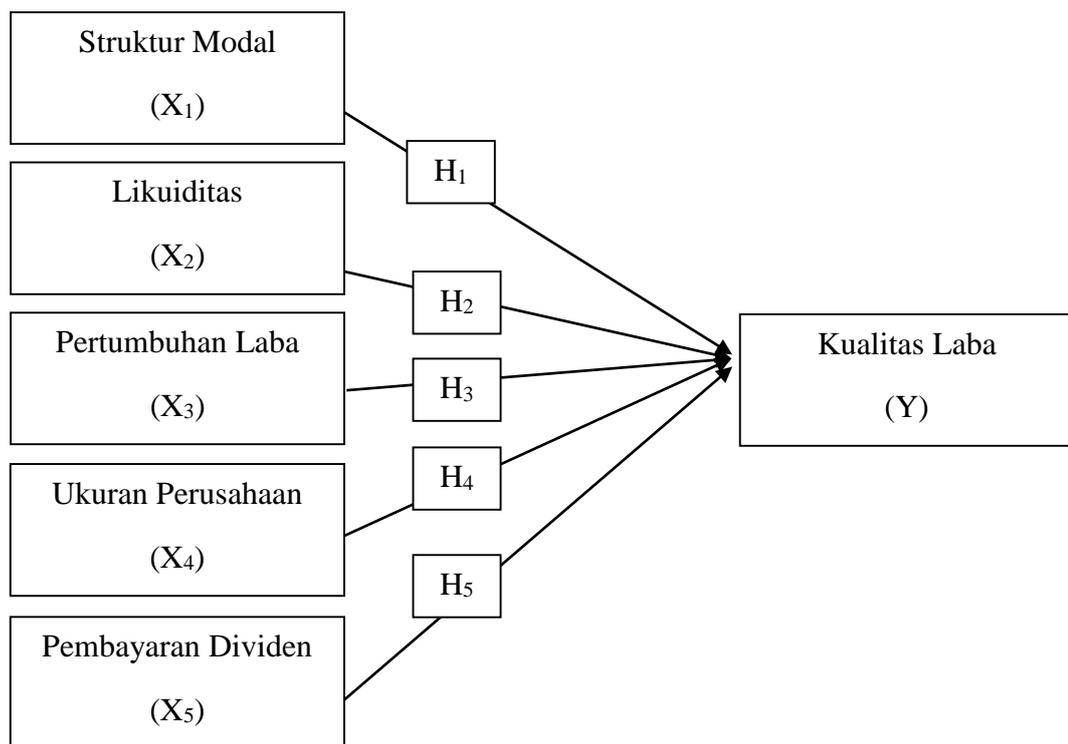
Dividen dianggap sebagai sarana komunikasi dari manajer kepada pemegang saham untuk memperlihatkan keadaan kinerja dari perusahaan. Skinner dan Soltes (2009) menyatakan bahwa perusahaan yang membagikan dividen lebih persisten (kualitas laba lebih tinggi) dibandingkan dengan perusahaan yang tidak membagikan dividennya. Mereka juga menyatakan bahwa perusahaan yang membagikan dividen biasanya tidak melaporkan kerugian atau jika melaporkan kerugian yang hanya bersifat sementara karena adanya spesial item. Jensen (1986) menyarankan bahwa *dividend payout* adalah cara yang bisa digunakan dalam menyelesaikan masalah keagenan tersebut dengan mengurangi jumlah *free cash flow* yang bisa disalahgunakan oleh manajer. Selain itu, kebijakan pembagian dividen bisa menjadi salah satu cara untuk pengawasan terhadap tindakan manajer. Sirait dan Siregar (2013) menunjukkan perusahaan yang membagikan dividen memiliki kualitas laba yang lebih baik daripada perusahaan yang tidak membagikan dividen. Karena perusahaan yang membayarkan dividen akan menghasilkan nilai *discretionary accrual* yang rendah, sehingga laba yang diperoleh perusahaan berkualitas dikarenakan laba yang dilaporkan mencerminkan kinerja perusahaan yang sesungguhnya. Hal ini juga didukung oleh Soli dan Wijaya (2013), Riri *et al.* (2020), yang menemukan bukti bahwa pembayaran dividen memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

**H<sub>5</sub> : Pembayaran dividen berpengaruh positif terhadap kualitas laba**

## 2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran biasa digunakan untuk menggambarkan mengenai teori dan masalah yang akan dipecahkan dalam sebuah penelitian. Oleh karena itu berikut gambar kerangka pemikiran dalam penelitian ini :

**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yakni laporan tahunan perusahaan BUMN non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021. Sumber data sekunder untuk penelitian ini diperoleh dari situs *www.idx.co.id*.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi**

Populasi adalah sekelompok entitas dapat berupa orang, kejadian, atau benda yang memiliki karakteristik tertentu, yang berada dalam suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan BUMN non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2021.

### 3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2018) mengatakan bahwa sampel merupakan sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki dari populasi tersebut. Pada penelitian ini teknik sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel data yang dilakukan dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018). Pertimbangan-pertimbangan yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019-2021.
2. Perusahaan BUMN yang menerbitkan laporan tahunan selama periode penelitian yaitu tahun 2019-2021.
3. Perusahaan BUMN tidak mengalami kerugian dan membagikan dividen dari tahun 2019-2021.
4. Perusahaan BUMN yang termasuk jenis sektor non keuangan yang terdaftar di di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019-2021.

**Tabel 3.1**

#### **Pemilihan Sampel**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
1. Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2019-2021	27
2. Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode 2019-2021	(0)
3. Selama periode 2019-2021 perusahaan mengalami kerugian dan tidak membagikan dividen	(12)
4. Jenis perusahaan yang merupakan sektor keuangan terdaftar di BEI periode 2019-2021	(7)
Sampel terpilih	8
Jumlah tahun pengamatan	3
<b>Total Sampel</b>	<b>24</b>

Berdasarkan prosedur pengambilan sampel tersebut diatas, maka ada 8 perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut yang dapat digunakan menjadi sampel dalam penelitian yaitu:

**Tabel 3.2**  
**Perusahaan Sampel Penelitian**

No.	Kluster	Nama Perusahaan	Kode
1.	Industri Mineral dan Batubara	PT Bukit Asam Tbk	PTBA
2.		PT Aneka Tambang Tbk	ANTM
3.	Jasa Telekomunikasi dan Media	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	TLKM
4.	Jasa Infrastruktur	PT Wijaya Karya Beton Tbk	WTON
5.		PT Wijaya Karya Tbk	WIKA
6.		PT Semen Indonesia Tbk	SMGR
7.	Industri Kesehatan	PT Kimia Farma Tbk	KAEF
8.	Jasa Energi	PT Elnusa Tbk	ELSA

Sumber: *www.bumn.go.id*

### 3.3 Variabel Penelitian

#### 3.3.1 Variabel Independen (X)

Variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi terjadinya perubahan atau munculnya variabel dependen (variabel terikat) (Wiratna, 2015). Dalam penelitian ini menggunakan lima variabel independen, yaitu:

##### 1. Struktur Modal

Struktur modal adalah perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri. Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan, karena baik buruknya struktur modal dapat mempengaruhi posisi keuangan suatu perusahaan terutama ketika adanya hutang yang akan menimbulkan beban terhadap perusahaan.

Dalam penelitian ini struktur modal diproksikan dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR). Rumus yang digunakan adalah (Hery, 2016) :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

## 2. Likuiditas

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas perusahaan mengacu pada kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo secara tepat waktu. Berdasarkan Fahmi (2018) likuiditas diukur menggunakan *Current Ratio* (CR) dengan rumus sebagai Berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

## 3. Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba merupakan indikator yang menunjukkan kenaikan laba atau penurunan laba suatu perusahaan guna mengukur pertumbuhan laba dimasa depan dengan persentase. Suatu perusahaan yang memiliki pertumbuhan laba lebih besar menunjukkan bahwa semakin besar perusahaan tersebut dalam mendapatkan laba maka semakin besar pula kesempatan perusahaan dalam meningkatkan laba pada masa mendatang. Berdasarkan Machfoedz, (1994) pertumbuhan laba dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba bersih } t - \text{laba bersih } t - 1}{\text{laba bersih } t - 1}$$

#### 4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan pengklasifikasian besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari total aset yang terdapat dari suatu perusahaan agar dapat membantu perusahaan dalam kelangsungan hidup perusahaan agar dapat bersaing dengan perusahaan lain dan bertahan lebih lama. Berdasarkan Rachmawati dan Triatmoko, (2007) ukuran perusahaan diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)}$$

#### 5. Pembayaran Dividen

Pembayaran dividen merupakan pengguna laba yang akan menjadi hak dari pemegang saham dan laba tersebut yang dapat dibagi sebagai dividen maupun laba ditahan untuk diinvestasikan kembali guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Berdasarkan Soly (2017) pembayaran dividen diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Pembayaran Dividen} = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

### 3.3.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau akibat, karena adanya variabel independen (variabel bebas). Dalam penelitian ini variabel dependen adalah kualitas laba. Kualitas Laba Menurut PSAK Nomor 1 merupakan informasi laba yang diperlukan untuk menilai perubahan potensi sumber daya ekonomis yang dapat dikendalikan di masa depan, menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada, dan untuk perumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya. Kualitas laba yang tinggi dapat direalisasikan ke dalam kas. Rasio *earning quality* menunjukkan hubungan antara arus kas dengan laba bersih. Semakin tinggi rasio semakin tinggi pula kualitas laba, karena semakin besar laba operasi yang direalisasikan ke dalam bentuk kas. Rumus yang digunakan untuk mengukur kualitas laba adalah sebagai berikut (Murniati *et al.*, 2018):

$$\text{Kualitas laba} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{EBIT}}$$

## 3.4 Metode Analisis

### 3.4.1 Uji Statistik Deskriptif

Variabel-variabel dalam penelitian ini dideskripsikan dengan menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif menjelaskan tentang gambaran umum atau informasi yang jelas dan mudah dipahami dari setiap variabel penelitian. Gambaran atau deskriptif suatu data bisa dilihat dari nilai minimal, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari seluruh data yang digunakan pada penelitian ini.

### 3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian data pada penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik untuk menentukan sebuah persamaan regresi dengan metode kuadrat terkecil (*Ordinary Least Square*) layak digunakan dalam analisis, maka data yang diolah memenuhi 4 asumsi klasik regresi, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas. Uji tersebut dimaksudkan agar persamaan regresi yang dihasilkan teruji ketepatannya. Untuk lebih jelasnya, pengujian asumsi klasik regresi adalah sebagai berikut:

#### 1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013), uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi yang normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan analisis grafik histogram dan normal plot. Menurut Ghozali (2013), normalitas dapat diketahui dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan:

- a. Apabila data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram maka akan menunjukkan pola distribusi normal. Oleh karena itu, model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- b. Apabila data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram maka tidak menunjukkan pola distribusi normal. Akibatnya model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Apabila analisis grafik histogram dan normal plot data terdistribusi tidak normal, uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (Ghozali, 2013). Uji normalitas dengan non-parametrik *Kolmogorov-Sminov* (uji K-S) dilakukan dengan melihat nilai probabilitas signifikansi atau *asympt.* Data dapat dikatakan normal jika nilai signifikansi dari residualnya lebih dari 0,05. Berikut ini kriteria pengujian dengan non-parametrik *Kolmogorov-Sminov* (uji K-S):

- a. Angka signifikan (SIG)  $>0,05$ , maka data terdistribusi normal.
- b. Angka signifikan (SIG)  $<0,05$ , maka data terdistribusi tidak normal.

## 2. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2013), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Asumsi yang harus dipenuhi dalam metode regresi adalah tidak ada multikolinearitas. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2013).

Menurut Ghozali (2013), mengatakan bahwa pengujian multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat *Varians Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance value*. Jika nilai VIF  $<10$  atau nilai toleransi  $>0.10$ , tidak terjadi multikolinieritas. Apabila nilai VIF  $>10$  atau nilai toleransi  $<0.10$ , maka terdapat masalah multikolinieritas pada variabel tersebut.

### 3. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Uji autokorelasi digunakan untuk menerangkan kekuatan dan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Jika terjadi autokorelasi maka dinamakan *problem*. Autokorelasi yang menyebabkan koefisien yang diperoleh kurang aktual. Uji ini dapat dilakukan dengan uji *Durbin Watson* (DW test). *Durbin Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan variabel *lag* diantara variabel independen (Ghozali, 2013). Hasil hipotesis yang dapat diuji adalah:

Ho: tidak terdapat autokorelasi ( $r = 0$ )

Ha: terdapat autokorelasi ( $r = 0$ )

#### 4. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2013), uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance residual* satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah model yang homokedastisitas atau tidak heterokedastisitas. Ghozali (2013), menyatakan bahwa kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heterokedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran kecil, sedang, dan besar. Untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas dengan menggunakan *scatterplot model* yaitu melalui diagram pencar antara nilai yang diprediksi dan *studentized residual* (SRESID). Uji heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* yang teratur (bergelombang, melebar, dan menyempit). Hal ini mengindikasikan terjadinya heterokedastisitas. Apabila tidak terdapat pola yang jelas atau titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka diindikasikan tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2018).

### 3.4.3 Pengujian Hipotesis

#### 1. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen secara simultan.

Model regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Dimana:

Y = Kualitas Laba

a = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$  = Koefisien Regresi

X1 = Struktur Modal

X2 = Likuiditas

X3 = Pertumbuhan Laba

X4 = Ukuran Perusahaan

X5 = Pembayaran Deviden

e = Tingkat Kesalahan Pengganggu

## 2. Uji F (Simultan)

Menurut Ningsi (2019), uji F statistik menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Jika nilai F hitung lebih besar daripada F tabel, maka hipotesis diterima artinya bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Kriteria uji signifikansi simultan (Uji F) adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi  $F > 0,05$  maka hipotesis ditolak. Ini berarti bahwa secara bersama-sama seluruh variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

- b. Jika nilai signifikansi  $F < 0,05$  maka hipotesis diterima. Ini berarti bahwa secara bersama-sama seluruh variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

### 3. Uji T (Parsial)

Menurut Ningsi (2019), uji t statistik menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jika nilai t statistik hitung lebih tinggi dibandingkan t tabel, maka hipotesis diterima. Hal ini menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ).

Kriteria uji signifikan individual (uji t) adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi  $t > 0,05$  maka hipotesis ditolak. Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi  $t < 0,05$  maka hipotesis diterima. Ini berarti bahwa secara parsial seluruh variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

#### 4. Uji Koefisien Determinasi

Ghozali (2018) menyatakan, bahwa koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan pengukuran mengenai seberapa jauh kemampuan sebuah model dalam menerangkan dan menjelaskan bagaimana variasi variabel dependen. Nilai dan koefisien determinasi yaitu antara 0 dan 1. Apabila nilai  $R^2$  mendekati 0, maka hal tersebut mengindikasikan bahwa variabel-variabel independen dalam memperjelas variasi pada variabel dependen dinyatakan amat terbatas, sedangkan nilai  $R^2$  mendekati satu maka mengindikasikan bahwa variabel-variabel independennya dapat memperjelas variasi pada variabel dependennya atau dinyatakan memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan (Ghozali, 2017).

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal, likuiditas, pertumbuhan laba, ukuran perusahaan dan pembayaran dividen terhadap kualitas laba pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 25, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba sehingga hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba tidak terdukung. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya lebih mengutamakan menggunakan modal sendiri atau dapat dikatakan penggunaan sumber dana suatu perusahaan tersebut seimbang antara hutang dengan modal.
2. Variabel likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba ( $H_2$  terdukung). Apabila tingkat likuiditas suatu perusahaan tinggi, artinya perusahaan mampu membayar hutang jangka pendeknya tepat waktu sehingga di mata investor dan kreditur kualitas perusahaan tersebut baik.

3. Variabel pertumbuhan laba tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba ( $H_3$  tidak terdukung). Pertumbuhan laba dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Tidak adanya pengaruh pertumbuhan laba terhadap kualitas laba disebabkan oleh adanya respon negatif dari investor dalam merespon informasi kualitas laba dan juga pertumbuhan laba.
4. Variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba ( $H_4$  terdukung). Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan besar akan menggambarkan besarnya total aset yang dimiliki perusahaan tersebut sehingga perusahaan dapat menjalankan produktivitasnya dengan baik. Namun, risiko keuangan yang ditanggung oleh perusahaan lebih besar dibandingkan perusahaan kecil.
5. Variabel pembayaran dividen memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba ( $H_5$  terdukung). Perusahaan yang membagikan dividen memiliki kualitas laba yang lebih baik daripada perusahaan yang tidak membagikan dividen. Karena perusahaan yang membayarkan dividen akan menghasilkan nilai *discretionary accrual* yang rendah, sehingga laba yang diperoleh perusahaan berkualitas

## **5.2 Keterbatasan**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan periode selama 3 tahun dan hanya mendapatkan 8 sampel perusahaan untuk dijadikan objek penelitian.
2. Variabel dalam penelitian ini hanya menggunakan variabel struktur modal, likuiditas, pertumbuhan laba, ukuran perusahaan dan pembayaran dividen sehingga masih banyak faktor lainnya yang mempengaruhi kualitas laba.

## **5.3 Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Penelitian lebih lanjut perlu menambahkan variabel yang lebih luas karena masih banyak faktor yang mempengaruhi kualitas laba.
2. Penelitian lebih lanjut dapat menambahkan waktu pengamatan yang lebih lama sehingga hasil yang diperoleh dapat lebih akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Jaenal, Lodang Prananta Widya Sasana, dan Amelia Amelia. 2022. *Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi*. Owner 6, No. 1 (2022): 894–908.
- Agatha, Nike Aprilya, dan Moch. Irsad. 2021. *Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Profitabilitas, Kebijakan Dividen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019*. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika Vol. 11, No. 2 (2021): 329–339.
- Al-Vionita, Nadila, dan Nur Fadjrih Asyik. 2020. *Pengaruh Struktur Modal, Investment Opportunity Set (IOS), Dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA) Vol. 9, No. 1 (2020).
- Amalia, Chakul, dan Wahidahwati. 2022. *Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Dan Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Kualitas Laba Yang Dimoderasi Oleh Komite Audit*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Vol. 11, No. 6, Juni (2022).
- Anggrainy, Linda, dan Maswar Patuh Priyadi. 2019. *Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Kualitas Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba*. Jurnal Ilmu dan Riset Vol. 8, No. 6 (2019): 1–20.
- Brigham, E.F., dan J.F. Houston. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1 dan 2. Edisi Kesepuluh. Salemba Empat. Jakarta.
- Dewi, Linda Safitri, dan Nyoman Abundanti. 2019. *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan*. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana Vol. 8, No. 10 (2019): 6099.
- Ebrahimpour, Mahdiye, Heydar Mohammad Zadeh Salteh, and Rasoul Baradarane Hasan Zadeh. 2013. *The Study of Effect of Dividend Earnings on the Quality of Earnings with Emphasis on the Industry Type*. European Online Journal of Natural and Social Sciences, 2(3), 2013, 1034-1042.

- Erawati, Teguh, dan Sintiya Arum Sari. 2021. *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Kualitas Laba*. Jurnal Ilmiah Akuntansi Vol. 12, No. 1 (2021): 80–94. <http://ejournal.unibba.ac.id/index.php/AKURAT>.
- Fahmi, Irham. 2018. *Analisis Kinerja Keuangan: Panduan Bagi Akademisi, Manajer, dan Investor, dan Menganalisis Bisnis Dari Aspek Keuangan*. Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro., 2013.
- Gitman, Lawrence J., and Chad J. Zutter. 2015. *Principles of Managerial Finance (England: Pearson Education Limited)*.
- Glassman, J. 2005. *When Numbers Don't Add Up*. Kiplinger's (August): 32-34.
- Helina dan Meiryananda Permanasari. 2017. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Publik Manufaktur*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol. 19, No. 1a (November, 2017), Issue 5, 325-334.
- Hertina, Dede, Mohamad Bayu, Herdiawan Hidayat, dan Dara Mustika. 2019. *Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan*. Vol. 3, No. 1 (2019).
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Himawan, Hardika Mas, dan Wuryan Andayani. 2020. *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Feb Universitas Brawijaya (2020): 25–27.
- <http://www.bumn.go.id/> Diakses pada tanggal 12 September 2022
- <http://www.idx.co.id/> Diakses pada tanggal 12 September 2022
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2009. *Standar Akuntansi Keuangan, per 31 Oktober 2009*. Salembaa Empat.
- Irawati, Dhian Eka. 2012. *Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba*. Accounting Analysis Journal 1 (2) (2012).
- Jansen, Michael C, and Wiliam H Meckling. 1976. *Racial Diversity and Its Asymmetry within and across Hierarchical Levels: The Effects on Financial Performance*. *Journal of Financial Economic*. Vol 3 (1976): 305–360.

- Karina, Ria, dan Ellen Agustina. 2021. *Analisa Pengaruh Pembayaran Dividen Dan Atribut Perusahaan Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. E-Jurnal ECOBISMA Vol. 8, No. 2, 2021.
- Khasanah, Diah Nurul, Bambang Widarno, dan Fadjri Harimurti. 2016. *Pengaruh Struktur Modal Dan Komposisi Aset Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Jasa Transportasi Di Bursa Efek Indonesia 2012 – 2014*. Vol 12, April (2016): 116–121.
- Lusiani, Siti, dan Muhammad Khafid. 2022. *Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderating*. Owner 6, No. 1 (2022): 1043-1055.
- Mahfoedz, Mas'ud. 1994. *Financial Ratio Analysis and The Prediction of Earning Change in Indonesia*. Kelola No. 7/III/1994: 114-137.
- Margaretha, Farah, dan Aditya Rizky Ramadhan. 2010. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Industri Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Vol. 12, No. 2, Agustus (2010): 119-130.
- Murniati, Tutut, I. I. D. A. M. Manik Sastri, dan I Wayan Rupa. 2018. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2016*. Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi Vol. 10 No. 1, Juli 2018.
- Oktaviarni, Fakhrana. 2019. *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Kebijakan Dividen, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Akuntansi Vol. 9, No. 1 (2019): 1–16.
- Pallunan, Anggriani, Sylvia Christina Daat, dan Pascalina V. S. Sesa. 2020. *Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, Dan Ukuran Perusahaan Pada Kualitas Laba*. Call For Paper Conference on Economic and Business Innovation Universitas Widyagama Malang.
- Priyanto, Dwi. 2008. *Mandiri Belajar SPSS*. Yogyakarta. Medikom.
- Rachmawati, Andri dan Hanung Triatmoko. 2007. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Dan Nilai Perusahaan*. Jurnal Nasional Kualitas Laba
- Rodoni, Ahmad dan Herni Ali. 2010. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

- Sadiah, Halimatus Priyadi, dan Maswar Patuh. 2015. *Pengaruh Leverage, Likuiditas, Size, Pertumbuhan Laba Dan IOS Terhadap Kualitas Laba*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA) 4, No. 5 (2015): 1–20.
- Sirait, Febriela, and Sylvia Veronica Siregar. 2014. *Dividend Payment and Earnings Quality: Evidence From Indonesia*. International Journal of Accounting and Information Management, Vol. 22, No. 2.
- Skinner, D. J., and E. Soltes. 2009. *What Do Dividends Tell Us About Earnings Quality*. Review of Accounting Studies.
- Soly, Natasha, dan Novia Wijaya. 2017. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol. 19, No. 1 (2017): 47–55.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis Ekonomi*. Cetakan pe. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Suryani, Nindi Rahmanatha, dan Djawoto. 2021. *Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Study Pada Perusahaan Property and Real Estate Yang Terdaftar Di BEI)*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol. 10, No. 1 (2021): 1–20.
- Yudha, Agam Mei, Ramdani Bayu Putra, dan Hasmaynelis Fitri. 2022. *Analisis Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening*. Vol. 1, No. 12 (2022).
- Yusrianti, Hasni. 2013. *Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Struktur Aset, dan Growth Opportunity Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur yang Telah Go Public Di Bursa Efek Indonesia*. Laporan Penelitian Dana Fakultas Ekonomi Unsri 2013.
- Zatira, Dhea, Hilda Nuraini Sifah, dan Lena Erdawati. 2020. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2019*. Prosiding Konferensi Nasional Ekonomi dan Akuntansi (KNEMA) 1177 (2020): 2–14.